

ABSTRACT DAN EXECUTIVE SUMMARY

**ANALISIS STRUKTUR CORPORATE *GOVERNANCE* DAN
DISCLOSURE
DALAM UPAYA MENINGKATKAN *USEFULNESS* INFORMASI
AKUNTANSI
BAGI PELAKU PASAR MODAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

Peneliti : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,
Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.Acc& Fin, Ak
Mahasiswa Terlibat : Irsyad Azhar
Silvana Faiqoh
Annas Miftahurrahman
Sumber Dana : Kementrian Ristek Dikti

**ANALISIS STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DISCLOSURE*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN *USEFULNESS* INFORMASI AKUNTANSI
BAGI PELAKU PASAR MODAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

Peneliti : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,
Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.Acc& Fin, Ak
Mahasiswa Terlibat : Irsyad Azhar
Silvana Faiqoh
Annas Miftahurrahman
Sumber Dana : Kementrian Ristek Dikti

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is one alternative to eliminate earnings management (as proxy for usefulness of accounting information). The existence of GCG elements is expected to improve the quality of GCG implementation. The study based on three grand theories namely agency theory, signalling theory and positive accounting theory. The objectives of the study were to analyze: (1) the impact of corporate governance structure and (2) the effect of the political cost (asset size as proxy) on earnings management, (3) the impact of earnings management on earnings response coefficient (ERC). The samples of the study were 122 public firms-non financial industry listed on Indonesian Stock Exchange in 2010-2014. The research data were processed by *Statistical Package for Social Science* (SPSS). The result of the study was that institutional ownership, management ownership and the proportion of the board independent commissioners were as variables that significantly had an influence on usefulness of accounting information that proxied by earnings management. The total of board commissioners and asset size were as variables that do not affect to earnings management. Meanwhile, the main finding of the study was that earnings management as a signal could be responded by markets (investor or potential investor) which showed that earnings management affect ERC.

Keywords :

Earnings management, agency theory, signalling theory, positive accounting theory, earnings response coefficient, usefulness accounting information, corporate governance, political cost.

Executive Summary

ANALISIS STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DISCLOSURE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN *USEFULNESS* INFORMASI AKUNTANSI BAGI PELAKU PASAR MODAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Peneliti : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,
Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.Acc& Fin, Ak
Mahasiswa Terlibat : Irsyad Azhar
Silvana Faiqoh
Annas Miftahurrahman
Sumber Dana : Kementrian Ristek Dikti
Kontak Email : miqdad31@gmail.com

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Kajian mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar (misalnya skandal Enron Corp, Tyco, Worldcom Inc., Xerox Corp.,) yang melibatkan akuntan. Dalam kasus Enron, dampak yang jelas adalah kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham yang sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Kasus ini memunculkan pertanyaan mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengalami hal yang sangat tragis dengan mendeklarasikan bangkrut justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan pendapat tanpa kualifikasi (*unqualified opinion*). Di Indonesia, kasus Lippo merupakan salah satu skandal akuntansi yang sangat menonjol di tahun 2003. Skandal Bank Lippo adalah berkaitan dengan pelaporan keuangan, dengan diterbitkannya dua versi laporan keuangan, yaitu antara yang diterbitkannya ke Bursa Efek Jakarta dan yang dipublikasikan.

Praktik *corporate governance* yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi atau mengurangi praktik rekayasa akuntansi (*accounting engineering*). Praktik rekayasa akuntansi yang berlebihan akan mengurangi manfaat (*usefulness*) laporan keuangan dalam pandangan penanam

modal (Scott, 2009: 403). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan laporan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun laporan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan ini dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, dan pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Studi empiris tentang kualitas pengungkapan perusahaan banyak dihubungkan dengan asimetri informasi antara investor dan manajer (Lang dan Lundholm 1992;1993, Welker, 1994). Sebagian besar hasil studi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan lebih tinggi memiliki kecenderungan praktik manajemen laba-nya rendah. Studi yang dilakukan oleh Kasznik (1996), Lobo dan Zhou (2001) dan Petersen dan Plenborg (2006), Jo dan Kim (2007) dan Chang *et al.* (2008) menunjukkan bahwa adanya asosiasi negatif variabel indeks pengungkapan dengan manajemen laba. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Shaw (2003) menunjukkan hasil berlawanan yaitu makin tinggi kualitas pengungkapan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, hasil berbeda diungkapkan oleh Kwag dan Small (2007) bahwa kualitas pengungkapan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat dianggap sebagai suatu sinyal kepada investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada investor agar supaya harga dan volume perdagangan saham meningkat. Penelitian-penelitian yang mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dikenal dengan penelitian *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Bao dan Bao (2004) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba di periode mendatang. Gideon (2005) menemukan bahwa praktik manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Miqdad (2015) menemukan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sebagian besar studi asosiasi antara manajemen laba dan ERC menunjukkan bahwa manajemen laba akan mengurangi ERC.

Penelitian ini mendasarkan pada tiga teori utama (*grand theory*), yaitu teori keagenan (*agency theory*), *signaling theory* dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen and Meckling tahun 1976. Teori ini mengakui adanya konflik kepentingan antara manajer (selaku agen) dan pemilik dan konflik antara manajer dengan kreditor. Teori ini sebagai suatu acuan dalam menjelaskan pengaruh struktur *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Teorif utama kedua yang digunakan dalam studi ini adalah *signaling theory* yang dikemukakan oleh Akerlof (1970). Teori ini menempatkan manajer selaku pemegang amanat, mempunyai kewajiban menyampaikan informasi tentang kinerja, posisi keuangan perusahaan, dan keadaan lainnya kepada pemilik.

Signaling theory digunakan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pengungkapan terhadap manajemen laba. Kualitas pengungkapan yang dimaksud adalah suatu pengukuran terhadap isi laporan tahunan perusahaan dengan mendasarkan pada indeks pengungkapan Botosan (1997). Makin tinggi kualitas pengungkapan laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi kesalahan para pemakai (*users*) dalam menginterpretasikan isi laporan keuangan serta kemampuan dalam memprediksi terhadap *trend* dividen dan *return* di masa yang akan datang.

Teori utama ketiga dalam studi ini adalah Teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory* (PAT) berusaha untuk memprediksi tentang realitas fenomena-fenomena praktik akuntansi yang merupakan domain pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang masih diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan dalam pemilihan kebijakan akuntansi ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memilih kebijakan akuntansi yang mengutamakan kepentingannya sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan membuktikan ketiga *grand theories* dalam praktik tatakelola perusahaan, khususnya berkaitan dengan *usefulness* informasi akuntansi dan respon pelaku pasar.

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengkaji efek keberadaan struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap manajemen laba sebagai proksi dari penggunaan informasi akuntansi (*usefulness of accounting information*)
2. Untuk menganalisis dan mengkaji efek kualitas pengungkapan (*disclosure*) laporan tahunan perusahaan terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis dan mengkaji efek kualitas pengungkapan laporan tahunan perusahaan terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis dan mengkaji efek ukuran perusahaan (*asset size*) terhadap manajemen laba
5. Untuk menganalisis dan mengkaji efek manajemen laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC)
6. Untuk mengembangkan desain model *corporate governance* bagi perusahaan publik-industri non keuangan di Indonesia
7. Untuk mengembangkan teor-teori yang menjustifikasi struktur *corporate governance*, kualitas pengungkapan (*disclosure*), *political cost* dan kualitas informasi akuntansi bagi perusahaan publik-industri non keuangan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi profesi akuntan, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi
2. Bagi *regulators* (pemerintah dan Bapepam-LK), penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memformulasikan regulasi-regulasi yang terkait dengan struktur *corporate governance*, kualitas

penggunaan informasi akuntansi, pengungkapan laporan tahunan perusahaan dan respon pasar.

3. Bagi internal manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kualitas struktur *corporate governance*, kualitas pengungkapan laporan tahunan perusahaan dan kualitas informasi akuntansi sehingga dapat memberikan sinyal-sinyal yang bermanfaat bagi pasar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *positivism*. Artinya variabel-variabel yang diteliti dijustifikasi dengan teori-teori yang handal dan diukur dalam ukuran-ukuran kuantitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif (non mainstream) digunakan untuk memperkuat dan memberikan pengkayaan terhadap hasil-hasil yang diperoleh melalui uji statistik.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian tahap pertama, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini didapat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Dalam penelitian tahap kedua, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dari penelitian tahap ke dua adalah pelaku pasar modal, sebagai pengguna informasi akuntansi dan penilaian praktik *corporate governance* pada objek penelitian. Periode pengamatan yang dilakukan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2010-2014.

Rancangan penelitian adalah suatu proses yang diawali dari pengamatan terhadap objek penelitian yang diteliti, kajian teoritis dan studi empirik, rumusan masalah, kerangka konseptual dan rumusan hipotesis (Sekaran, 1992:92-93). Secara umum terdapat tiga kategori dalam penelitian sosial yaitu penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, dan penelitian eksplanatori. Penelitian ini termasuk dalam studi eksplanatori. Artinya untuk menganalisis dan mengkaji variabel penelitian dibutuhkan justifikasi teori. Demikian juga, penyusunan model penelitian harus mengacu pada teori-teori yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan publik-Industri non keuangan yang datanya dapat diakses dan tersedia. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan publik-industri non keuangan. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti untuk melakukan generalisasi dari hasil uji statistik.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori. Variabel-variabel yang akan diuji dan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a) Variabel-variabel dependen (endogen) yaitu *Earnings Response Coefficient* (Y_2)
- b) Variabel endogen (*intervening*) adalah *Usefulness* Informasi Akuntansi (Y_1), diproksi dengan manajemen laba
- c) Variabeleksogen yang dimaksud adalah *Corporate Governance* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusi (X_1), Kepemilikan Manajemen (X_2), Proporsi Dewan Komisaris (X_3) dan Ukuran Dewan Komisaris (X_4)
- d) Kualitas pengungkapan (X_5)
- e) Political Cost diproksi dengan asset size (X_6)

Variabel-variabel penelitian tersebut diukur sebagaimana yang diringkas dalam tabel berikut ini

VARIABEL	PENGUKURAN VARIABEL	SKALA
<i>Earning Response Coefficient</i>	Regresi antara proksi harga saham (<i>Cumulative Abnormal Return</i>) dan laba akuntansi (<i>Unexpected Earnings</i>)	Rasio
<i>Usefulness of Accounting Information</i>	Diproksi dengan manajemen laba , yang diukur menggunakan <i>Modified Jones Models</i>	Rasio
<i>Corporate Governance</i>	Diproksi dengan rasio kepemilikan institusional, rasio kepemilikan manajemen, Proporsi Dewan Komisaris Independen, ukuran dewan komisaris	Rasio
Kualitas Pengungkapan	Indeks pengungkapan Botosan	Rasio

<i>Political Cost</i>	Diproksi dengan ukuran perusahaan melalui logaritma natural total aset perusahaan	Rasio
-----------------------	---	-------

Untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 21*.

Selanjutnya adalah dilakukan pengujian kecocokan antara model dengan data digunakan uji F. nguji model studi yang diusulkan, peneliti menggunakan kriteria model persamaan analisis jalur sehingga diperoleh indikator model *fit* yang memenuhi kriteria model yang baik.

Pemrosesan data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 21 untuk menguji hipotesis satu (1) sampai dengan hipotesis tujuh (7). Penelitian ini menggunakan level signifikansi alpha (α) yang ditentukan adalah sebesar 10% atau 0,1. Pengujian hipotesis satu (1) sampai dengan hipotesis tujuh (7) diterima bila probabilitas signifikansi (p) kurang dari level signifikansi alpha (α) 10% atau 0,1. Sebaliknya jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,1 atau $p\text{-value} > 0,1$ maka hipotesis penelitian gagal diterima (ditolak).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis dan mengkaji keberadaan struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap penggunaan informasi akuntansi (*usefulness of accounting information*), 2) menganalisis dan mengkaji kualitas pengungkapan (*disclosure*) laporan tahunan perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi, 3) menganalisis dan mengkaji kualitas *political cost* terhadap penggunaan informasi akuntansi, 4) menganalisis dan mengkaji penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku pasar modal atau respon pasar (*market response*), 5) mengembangkan disain model *corporate governance* bagi perusahaan publik-industri non keuangan di Indonesia dan 6) mengembangkan teor-teori yang menjustifikasi struktur *corporate governance*, kualitas pengungkapan (*disclosure*) dan kualitas informasi akuntansi bagi perusahaan publik-industri non keuangan di Indonesia

Disain model penelitian ini didukung oleh justifikasi teoritis dan bukti-bukti empiris. Output yang dihasilkan dalam langkah ini adalah dukungan teori

dan bukti empiris yang cukup untuk semua variabel yang diuji dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Dalam Penelitian ini *Corporate Governance* sebagai suatu struktur tata kelola perusahaan yang baik yang diproksi dengan Kepemilikan Institusi (X_1), Kepemilikan Manajemen (X_2), Proporsi Dewan Komisaris (X_3) dan Ukuran Dewan Komisaris (X_4).

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data atau sebaran data penelitian. Keseluruhan data yang diolah berasal dari laporan keuangan audit perusahaan publik industri non keuangan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 yang dicocokkan dengan data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Studi ini menggunakan gabungan data *cross sectional* dan data *time series* (*pool data*) 122 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 610 data observasian

Tabel 1. STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KIX1	610	.00	99.14	41266.91	67.6507	21.44233
KMX2	610	.00	65.45	1369.52	2.2451	6.51466
PDKIX3	610	.00	.88	246.18	.4036	.13081
UDKX4	610	1.0	10.0	2320.0	3.803	1.3636
DisclosureX5	610	.12	.47	157.57	.2583	.06931
AssetSizeX6	610	21.84	32.24	16721.38	27.4121	1.93538
UAIY1	610	-3.86	3.92	10.47	.0172	.44874
ERCY2	610	-2.57	1.29	-18.13	-.0297	.52576

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan software SPSS 21 tersaji secara lengkap dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini :

Tabel 2. Hasil uji hipotesis model persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.101	.276		.365	.715
	KIX1	-.002	.001	-.072	-1.662	.097
	KMX2	.018	.003	.265	6.354	.000
	PDKIX3	.225	.139	.066	1.613	.107
	UDKX4	.004	.014	.013	.310	.757
	DisclosureX5	-.851	.265	-.131	-3.212	.001
	AssetSizeX6	.003	.010	.014	.322	.748

a. Dependent Variable: UAIY1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model persamaan pertama (1) sebagaimana disajikan pada Tabel 5.4, diperoleh lima (3) hubungan yang diterima dan dua (3) hubungan yang ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha=10\%$. Dalam model persamaan ke dua (2) diperoleh, sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.5 diperoleh hubungan yang diterima pada tingkat signifikansi $\alpha=10\%$. Untuk memberikan penjelasan lebih detail terhadap hasil pengujian variabel studi, berikut ini akan diuraikan ke tujuh hubungan variabel-variabel tersebut:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis model persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.034	.021		-1.649	.100
	UAIY1	.264	.046	.226	5.711	.000

Hasil Pengujian Variabel Kepemilikan Institusional dan Variabel Manajemen Laba (proksi dari UAI)

Kepemilikan insitusional (X_1) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen Laba (Y_1), yang merupakan proksi dari *usefulness of*

accounting information (UAI). Artinya, semakin besar kepemilikan saham insitutional, semakin kecil peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin kecil praktik manajemen laba dilakukan, berarti semakin tinggi *usefulness of accounting information* (UAI). Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda negatif sebesar 0,072, nilai t sebesar -1,662, dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,097 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Hasil Pengujian Variabel Kepemilikan Manajemen dan Variabel Manajemen Laba (proksi dari UAI)

Kepemilikan manajemen (X_2) berpengaruh signifikan secara positif terhadap manajemen laba (Y_1). Artinya, semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin besar peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Koefisien jalur bertanda negatif sebesar 0,265, nilai t sebesar -6,354 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Hasil Pengujian Variabel Proporsi Dewan Komisaris dan Variabel Manajemen Laba (proksi dari UAI)

Proporsi dewan komisaris independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y_1). Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,066, nilai t sebesar 1,613 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,107 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

Hasil Pengujian Variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Variabel Manajemen Laba

Ukuran dewan komisaris (X_4) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y_1). Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,013, nilai t sebesar 0,310 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,757 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

Hasil Pengujian Variabel Kualitas Pengungkapan dan Hasil Variabel Manajemen Laba

Kualitas Pengungkapan (X_6) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba (Y_1). Artinya semakin tinggi kualitas pengungkapan, semakin kecil peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda negatif sebesar 0,131, nilai t sebesar -3,212 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Hasil Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan (*asset size*) dan Variabel Manajemen Laba

Ukuran perusahaan (*asset size*) adalah proksi dari *political cost*. Ukuran perusahaan (X_6) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y_1). Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,014, nilai t sebesar 0,322 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,748 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

Hasil Pengujian Variabel Manajemen Laba dan Variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Manajemen Laba (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap ERC (Y_2). Artinya semakin tinggi praktik manajemen laba, maka ERC sebagai proksi dari

respon pasar semakin besar. Hal ini terlihat dari koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,226, nilai t sebesar 5,711 dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 10%. Dengan demikian, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap ERC, diterima.

Simpulan Akhir

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah terlaksana sebesar 100% dari total penelitian. Penelitian ini telah menyelesaikan tahap pengumpulan dan penginterpretasian data, pengurusan ijin penelitian serta pengurusan surat tugas penelitian.

Data yang sudah didapatkan diantaranya adalah gambaran umum data penelitian perusahaan dalam industri non keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, kesesuaian data dengan model penelitian dan koefisien jalur model studi.

Berdasarkan analisis hasil studi dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan studi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar saham dimiliki oleh pemegang saham institusi, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin kecil. Temuan ini memiliki makna bahwa kepemilikan saham institusional adalah salah satu bagian dari mekanisme struktur *corporate governance* yang baik. Kepemilikan saham institusional yang besar diyakini dapat meningkatkan efektivitas *monitoring*, sehingga akan mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal. Asimetri yang semakin berkurang berdampak pada praktik manajemen laba yang semakin kecil. Temuan studi ini mendukung teori kontrak (*contracting theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) dari Jensen dan Meckling (1976) dan pendapat Eisenhard (1989) tentang konsekuensi dari hubungan keagenan.
2. Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar saham dimiliki oleh pihak

manajemen, semakin besar kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Temuan studi ini mendukung teori kontrak (*contracting theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) dari Jensen dan Meckling (1976).

3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, keberadaan komisaris independen bukan merupakan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik agensi. Argumentasinya adalah pengangkatan komisaris independen hanya untuk memenuhi sisi regulasi saja, kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas serta komisaris memiliki kedudukan yang sejajar dengan direksi yaitu bertanggungjawab pada RUPS. Temuan studi ini tidak menerima suatu teori yang menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap rekayasa laba (Peasnel *et al.*, 2000).
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar jumlah (ukuran) dewan komisaris, semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Temuan ini memiliki makna bahwa ukuran dewan komisaris yang semakin besar, tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba.
5. Kualitas pengungkapan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi (luas) kualitas pengungkapan, semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Temuan ini memiliki makna bahwa selain laporan yang bersifat *mandatory*, manajer memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi lainnya tentang prospek, sinyal-sinyal keberhasilan (prospek) dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Temuan empirik studi mendukung *signaling theory* yang dikemukakan oleh Akerlof (1970).
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
Temuan studi ini mendukung mendukung teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dan pernyataan Scott (2009).
7. Manajemen laba berpengaruh terhadap ERC. Kesimpulan ini bisa dipahami bahwa investor memberikan perhatian terpusat pada informasi laba tanpa

memperhatikan prosedur dan standar yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Investor belum memaksimalkan analisis fundamental sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya. Investor mungkin lebih meyakini analisis teknikal dan teknik fundamental dalam keputusan investasinya. Temuan studi ini berhasil mengkonfirmasi teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan *signaling theory* (Akerlof, 1970).

8. Secara umum, studi ini memberikan kontribusi teoritik berkaitan dengan penerapan dan pengembangan teori keagenan, *signaling theory* dan teori akuntansi positif dalam menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen laba sebagai suatu sinyal yang seharusnya direspon pasar. Manajemen laba sebagai sebagai suatu sinyal direspon oleh pasar, yang diproksikan dengan ERC.
9. Hasil studi ini memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan terutama berkaitan implementasi *good corporate governance*, kualitas pengungkapan (*disclosure*) dan kualitas informasi akuntansi. Pemahaman terhadap kebijakan akuntansi, kualitas pengungkapan dan formulasi item-item *good corporate governance* bisa dijadikan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan seperti Bapepam-LK dan organisasi profesi akuntan.

Kata Kunci :

Manajemen laba, teori keagenan, teori pensinyalan, teori akuntansi positif, koefisien respon laba, pemanfaatan informasi akuntansi , corporate governance, political cost.